

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MELALUI MODEL THINK PAIR SHARE UNTUK KELAS IV(Studi kasus SDN 23 Koto Tuo)

Lidya Rahmadhani¹; Yufi Latmini²

^{1,2} Universitas Institut Negeri Mahmud Yunus Kota Batusangkar
Lidya27@gmail.com 1; yufilatminilasari@iainbatusangkar.ac.id 2

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi kerana adanya kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN 23 Koto Tuo terutama pada pembelajaran IPS. Penyebabnya karena siswa pada saat pembelajaran mudah bosan, kelas tidak bisa dikondisikan dengan baik, dengan pembelajaran yang kurang keefektifannya di dalam kelas dan kurangnya kreativitas wali kelas dalam penyampaian materi. Pada umumnya yang sering digunakan yaitu hanya metode ceramah. Maksud dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar untuk siswa kelas IV SDN 23 Sungai Tarab. Sipeleliti menggunakan dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Metode untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan tes dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode penelitian tindaan kelas.

Kata Kunci: Penggunaan Model Think Pair Share, Minat Belajar Ips.

Abstract

This classroom action research was motivated by the difficulties experienced by fourth grade students at SD X Kota Batusangkar, especially in social studies learning. The reason is that students during learning get bored easily, the class cannot be conditioned properly, with less effective learning in the classroom and a lack of creativity. homeroom teacher in delivering material. In general, only the lecture method is often used. The purpose of this research is to increase interest in learning for fourth grade students at SDN 23 Sungai Tarab. The researcher uses two cycles, namely the first cycle and the second cycle. The method for collecting data is using tests and observations. Meanwhile, data analysis techniques used class action research methods.

Kata Kunci: *using the think pair share model, interest in learning IPS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan atau kedewasaan manusia, berasal dari sebuah proses, dari tidak tahu ita bisa menjadi tahu dari suatu informasi, jika ada yang tidak bisa dipahami menjadi ada pemahaman dll.pendidikan ini di mana untuk mendapatkan dan di mana untuk melakukannya, Tentu saja itu juga bisa dilakukan di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan itulah yang penting. Perhatian adalah bagaimana pendidikan diberikan dan diterima baik dan benar sehingga orang tidak melakukannya menjalani hidup yang negatif Nurhidaya dkk (2019, hlm. 61).

Pendidikan pada umumnya adalah usaha manusia untuk memperbaiki diri dari rasa ingin tahu, bisa diterima dari keduanya baik itu secara lembaga formal atau informal. pendidikan formal merupakan lembaga yang terstruktur dan berlapis yang terdiri dari pendidikan dasar atau rendah, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal sekarang menjadi jalan pendidikan Keluarga dan Lingkungan, Perawati Bte Abustang dkk (2018, hal.78).Pendidikan dasar adalah usaha mencerdaskan dan membuat kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan kebanggaan untuk negara, dan bernegara, berketerampilan, serta kreatif, mulia sopan dan kompeten isu yang berkaitan dengan lingkungan. Nurhidayah, dkk (2019).

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang komprehensif yang relevan dengan masyarakat lokal maupun internasional agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup untuk berinteraksi dengan masyarakat luas. pengembangan dan pembinaan potensi peserta didik untuk menghasilkan pribadi-pribadi yang bertanggung jawab secara akademik dan moral. Pada dasarnya Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan aktivitas pembelajaran siswa di suatu tempat.Jika pemebelajaran berjalan dengan efektif,tentunya akan mendapatkan peningkatan hasil belajar yang akan terbukti pada nilai rapor.Supaya proses belajar di dalam kelas berjalan dengan semaksimal mungkin maka diperlukanlah sebuah strategi baik itu dari segi metode,media,model,serta materi yang ingin digunakan pada setiap pembelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

Suatu perencanaan yang dijaikan sebagai salah satu bekal kehidupan yaitu sumber ilmu pengetahuan sosial yang tinggi.Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penting sekali diajarkan pada anak sekolah dasar ,sebab ilmu sosial ini mengajarkan tentang bagaimana berinteraksi dilingkungan sekitarnya antara individu dengan individu ,individu dengan kelompok,serta kelompok dengan kelompok.Kepengetahuan siswa dalam interaksi sosial harus ditanamkan pada peserta didik supaya mereka nantinnya bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Pembelajaran IPS di sekolah dasar juga memberikan pelajaran tentang konsep dasar ilmu –ilmu sosial untuk menciptakan karakter peserta didik menjadi lebih baik kedepanya.

Adapun menurut para ahli yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik karena adanya proses belajar dan juga bisa

dilihat melalui keterampilan siswa (Gagne & Briggs (Hatiningrum, 2016: 37)). Maka dari itu hasil belajar IPS merupakan kemampuan yang harus ditanamkan kepada peserta didik seperti aspek efektif, kognitif, sisi siswa, dan psikomotorik yang dapat dinilai oleh seseorang berdasarkan proses kegiatan belajar IPS di sekolah. Kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari keadaan sekarang tetapi juga dilihat pada masa selanjutnya atau masa yang akan datang. Taraf perkembangan siswa disesuaikan juga dengan kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika keterampilan atau kemampuan peserta didik setelah proses belajar mengalami perubahan ke yang lebih baik. Berdasarkan hasil pembelajaran dengan muatan mata pelajaran IPS tersebut, maka diperoleh hasil observasi sebagai berikut dengan salah seorang guru wali kelas IV yang bernama ibu Rida, pada hari Kamis, 15 Desember 2022. Di SD Negeri 23 Koto Tuo dengan jumlah siswa yaitu 18 orang. Dari hasil observasi di atas maka ditemukanlah salah satu ketimpangan mengenai hasil belajar IPS di materi peninggalan sejarah di kelas IV. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dapat dilihat dari ketuntasan dan ketidak tuntasan siswa berdasarkan nilai KKM. Hasil yang diperoleh oleh peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 5 orang, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas yaitu berjumlah 13 orang, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 47,5. Padahal minimal nilai yang harus diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran IPS ini adalah 70.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa hal Rendahnya hasil belajar siswa, seperti kurangnya motivasi, berdampak Orang tua, minat belajar siswa rendah, latar belakang orang tua Proses belajar mengajar yang tidak menyenangkan atau dianggap tidak menyenangkan. Siswa dikatakan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru belum pernah menggunakan begitu banyak media pembelajaran IPS. Alat bantu belajar. jadi diketahui Pembelajaran IPS kurang optimal untuk proses pembelajaran Sementara guru harus berpusat pada siswa, Saat belajar, siswa masih sibuk menyendiri dan mengganggu temannya Yang lain tidak memperhatikan apa yang dikatakan guru. Masalah yang ada dapat menyebabkan siswa menjadi fokus Terlalu rendah saat belajar, motivasi belajar IPS rendah, kata hasil Pembelajaran IPS tergolong rendah.

Model pembelajarannya yaitu Pendekatan yang sudah buat khusus untuk Mendukung proses belajar siswa yang mengacu pada kepengetahuan deklaratif dan kepengetahuan berrstruktur Keduanya bisa diajarkan dengan pola kegiatan langkah demi langkah. Model pembelajaran merupakan pola sebagai pedoman atau petunjuk Rencana pelajaran kelas. Model pembelajarannya juga Termasuk pendekatan pembelajaran Tujuan dan sistem manajemen.

Model pembelajaran think pair share ini adalah suatu pembelajaran yang kooperatif yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap berinteraksi siswa dengan orang lain. Model Think Pair Share ini sangat beragam salah satunya yaitu bisa membentuk kelompok diskusi di dalam kelas. Di dalam satu kelompok tersebut bisa beranggotakan 2-5 orang, tujuannya dibentuk diskusi untuk mengkondisikan keaktifan siswa agar mereka aktif dalam belajar. Namun, ketika diskusi kelas dilakukan dengan model TPS, banyak kelompok yang harus melapor dan memantau, dan hanya sedikit ide yang muncul. Berdasarkan realitas tersebut,

peneliti mencari solusi untuk menambah variasi pembelajaran IPS dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang cukup rendah dalam muatan pelajaran ilmu sosial, Peneliti kemudian melakukan penerapan model pembelajaran campuran Antara Pembagian Pasangan Pikiran dengan Strategi pembelajaran berbasis permasalahan, menciptakan suasana kelas yang aktif. Selain itu juga, Guru bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi Bertukar informasi antara kelompok dengan kelompok lain sehingga mereka Paham dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran ini juga melatih siswa untuk melakukannya. berani mengungkapkan pendapat, Hargai pendapat teman. Tujuan dari Penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi Meningkatkan hasil belajar siswa Menerapkan model Think Pair Share (TPS) di kelas IV.

Agar pembelajaran lebih beragam, model pembelajaran yang tepat dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar khususnya kelas IV. Model pembelajaran kolaboratif sink-pair-sharing ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan oleh peneliti, namun telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menemukan model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran sebelumnya, sehingga mereka menggunakan kembali model tersebut dalam pembelajarannya. Model pembelajaran Think Pair Share belum pernah dilakukan sebagai pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 23 Koto Tuo. Dan berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Think Pair Share” di SD Negeri 23 Koto Tuo.

KAJIAN TEORETIS

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah interaksi seseorang dengan lingkungan. lingkungan batin Ini bisa berupa orang atau benda lain yang memberdayakan individu mendapatkan pengalaman atau pengetahuan baru atau sesuatu yang diperoleh sebelumnya, diperoleh atau ditemukan sebelumnya Tapi itu membawa perhatian kembali ke individu untuk memungkinkan interaksi. ada Interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk menjadi lebih intens Tingkatkan aktivitas fisik dan mental untuk lebih mendalami sesuatu yang kemudian menjadi perhatian Aunurrahman (2016, hlm. 36).

Pendapat Thobroni, 2017, hlm. 28) Mengubah keberhasilan atau kegagalan dipengaruhi oleh berbagai faktor dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Faktor individu atau internal

Faktor individu meliputi: Faktor Kematangan dan Pertumbuhan, Faktor Intelligence atau Kecerdasan, unsur latihan dan pengulangan, pengaruh motivasi.

b. Faktor sosial atau ekstrnal

meliputi: Suasana dan keadaan keluarga, Unsur guru dan cara mengajarnya, Faktor alat atau media digunakan dalam mengajar

Sedangkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menurut Ruseffendi (dalam Ahmad Susanto 2016:14), ada 10 jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar. sikap guru, lingkungan belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada pendidikan tingkat dasar, mata pelajaran ilmu sosial memberikan pengetahuan praktis yang memungkinkan siswa untuk mempelajari, meneliti dan menyelidiki fenomena sosial dan masalah yang ada di lingkungannya dalam kehidupan sosial dan keterampilan dirancang untuk membekali siswa. dalam masyarakat dan sekolah. Menurut Syafrudin Nurdin (2005:22), ilmu sosial mendapatkan sumber materi dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan sejarah. Menurut Sapriya (2009:20), materi IPS di tingkat sekolah dasar tidak memiliki aspek kedisiplinan, karena merepresentasikan psikologi pendidikan dan kemampuan berpikir holistik siswa.

Model Think Pair and Share merupakan cara yang efektif untuk mengubah suasana pola diskusi kelas. Mengingat perlunya mengkoordinasikan bacaan dan diskusi untuk mengontrol seluruh kelas, prosedur yang digunakan dalam Think Pair and Share memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, bereaksi, dan saling membantu. Guru cukup menambahkan pemaparan singkat dan siswa terus melihat apa yang telah dijelaskan dan dialami.

Model pembelajaran TPS memiliki konstruksi yang secara eksplisit mendorong siswa untuk berpikir dan berkolaborasi bersama. Oleh karena itu, siswa diharapkan berlatih menanggapi secara spontan pertanyaan yang diajukan oleh pendidik dan memahami pentingnya diskusi dalam memecahkan masalah. Dengan cara ini, siswa saling membantu dan meningkatkan pembelajaran mandiri mereka. Sesuai dengan namanya model pembelajaran ini, model pembelajaran TPS memiliki sintak yang terdiri dari Fase Think Pair dan Fase Berbagi, dimana guru meminta siswa untuk berpikir dan menjawab pertanyaan yang disajikan secara individu. Pada tahap ini, siswa dapat berpikir kritis dan meminta jawaban dengan bebas.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dengan menggunakan segala kemungkinan dan sumber daya yang ada. Kedua kemungkinan tersebut adalah kemungkinan dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat, bakat, dan keterampilan dasar, dan di luar gaya dan kemungkinan belajar. Lingkungan, fasilitas belajar khusus, dan sumber daya ada untuk siswa (Sanjaya, 2011:26). Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan integrasi atau gabungan dari ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, dan sosiologi. Pembelajaran IPS sendiri biasanya disebut sebagai proses, memperbaiki proses yang sebelumnya buruk. Kehadiran proses ini mengubah perilaku anak. Perubahan yang diharapkan tentunya adalah perubahan yang positif. Artinya perubahan yang terjadi sesuai dengan harapan, memastikan proses pembelajaran di sekolah dasar tidak berubah ke arah yang negatif. Ada tiga perubahan pembelajaran IPS di sekolah dasar:

a. Perubahan domain kognitif

Dalam pembelajaran IPS, Meningkatkan pengetahuan ilmu sosial anak kemudian digunakan sebagai pengetahuan dasar masyarakat digunakan untuk persyaratan penerimaan tingkat perguruan tinggi lebih tinggi dari.

b. Perubahan lingkungan emosional atau afektif

Perubahan pada area afektif ini sangat sulit dideteksi. Melalui tindakan kita dapat melihat perubahan dalam bidang emosional ini Perilaku anak-anak di kelas IPS diajarkan atau tersirat melalui sopan santun Bagaimana bersosialisasi dengan sukses dengan keluarga dan semua orang Dengan teman, dan komunitas saat anak-anak muncul Ketika Anda berubah menjadi lebih baik, perilaku anak Anda berubah Harus dipertahankan dan ditingkatkan.

c. Perubahan pada korteks psikomotor

Perubahan psikomotor Ini biasanya dapat dilihat dari perilaku anak yang dapat diamati secara visual Secara fisik. Misalnya cara duduk, cara makan, cara minum, segera. Pembelajaran IPS diperkirakan akan bias Membimbing tindakan siswa yang salah ke arah yang benar.

Untuk dapat mencapai perubahan perilaku pada anak maksimal, keterlibatan anak dalam proses pembelajaran Itu harus setinggi mungkin. Guru perlu mengaktifkan anak selama proses Belajar agar potensi dan minat mereka bisa berkembang. guru harus memiliki strategi yang tepat untuk menjadi mahasiswa Menjadi lebih aktif dan mampu berpartisipasi dalam aktivitas mental anak.

Kualitas pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang baik yang dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. kita dapat mengatakan bahwa anak bergerak ke arah yang benar. Guru harus pandai mengarahkan kelas untuk menciptakan sesuatu Suasana di mana anak-anak dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang telah dilakukan di kelas ini. Guru harus pandai memotivasi siswa untuk melakukan hal tersebut Selalu terbuka, inovatif dan kreatif.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut. Belajar di mata pelajaran ilmu sosial adalah dimana hasil terbaik bagi siswa setelah menyelesaikan pembelajaran ips. Studi IPS dalam proses pembelajaran dirancang untuk mencari berbagai jenis informasi yang di butuhkan dalam bentuk Perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan siswa Mencapai keberhasilan belajar yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Survei dilakukan di SDN 23 koto tuo pada 10 November 2022. Kecamatan Sungai Tarab. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, Siklus I dan Siklus II. Siklus tersebut memiliki beberapa fase sebagai berikut: Merencanakan, melaksanakan, mengamati ,dan pertimbangan atau refleksi.

1. Siklus 1

a. Merencanakan

Selama fase ini, peneliti dan guru wali kelas IV membahas kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan pembelajaran selama penelitian, dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Melaksanakan

1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan di SD 23 Koto Tuo pada hari Kamis tanggal 10 November 2022. kegiatan pertama telah dilaksanakan seperti: Salam dan bacaan doa yang di pimpin oleh ketua kelas dengan bimbingan oleh guru kelas, menanyakan kabar semua siswa dan mengambil absen. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus Membantu siswa mengingat dan memahami materi yang dipelajari sebelumnya.

Peneliti kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan Peneliti Jelaskan Materi Pembelajaran pada bab 8 peninggalan sejarah. Peneliti memberikan contoh sesuai dengan materi Diajarkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Peneliti kemudian memberikan tugas kelompok kepada siswa Terapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Setelah siswa mengerjakan tugas, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan teman kelompok mereka.

Di akhir pembelajaran, siswa akan menyelesaikan materi Penelitian dan peneliti memperkuat materi untuk siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2. Pertemuan II

Pertemuan kedua diadakan pada hari Kamis tanggal 12 November 2022 di SD 23 koto tuo. kegiatan pertama telah dilaksanakan seperti Salam, bacaan doa oleh ketua kelas, kemudian menanyakan kabar semua siswa dan siswa yang tidak hadir atau mengambil absen. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus Membantu siswa mengingat dan memahami materi dipelajari sebelumnya.

Para peneliti kemudian mengkomunikasikan tujuan belajar mereka yang ingin di capai, dan Peneliti Jelaskan Materi Pembelajaran pada bab 6 yaitu sikap kepahlawanan dan patriotisme. dengan menjelaskan bagaimana sikap kepahlawanan seperti pemberaani dan pengorbanan yang tinggi. Peneliti memberikan contoh sesuai dengan materi Diajarkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah itu Peneliti menerapkan dan memberikan tugas kelompok kepada siswa Pertimbangkan model pembelajaran pair-sharing (TPS). setelah mereka melakukannya tugas, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan temannya kelompok. Di akhir pembelajaran, siswa akan menyelesaikan materi Penelitian dan

peneliti memperkuat materi untuk siswa. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan Salam.

3. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan di SD pada hari selasa tanggal 16 november 2022.kegiatan pertama telah dilaksanakan. Salam, bacaan doa oleh guru kelas, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa yang tidak hadir. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus Peneliti mengkomunikasikan tujuan pembelajaran melalui persepsi Jika tercapai, peneliti akan menjelaskan subjek Pada Tema 6 kepahlawanan dan sikap patriotisme. Peneliti memberikan contoh sesuai dengan materi yang diajarkan, Erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. kemudian peneliti Memberikan tugas kelompok kepada siswa menggunakan model Pertimbangan pembelajaran berpasangan (TPS). Setelah menyelesaikan tugas Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan temannya Di akhir kerja kelompok, siswa menyelesaikan materi Meneliti, peneliti telah menyempurnakan materi untuk siswa. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan doa serta Salam.

4. Pertemuan IV

Sesi keempat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 november 2022. Dimana siswa menerima penilaian Siklus I dari pertemuan pertama Sampai pertemua ketiga.

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran saintifik (IPS) dengan model Think Pair Share (TPS). Hal tersebut dilakukan oleh penyidik Siklus I seperti terlihat di bawah ini yaitu:

Menampilkan data aktivitas siswa Sebanyak 18 siswa dari Kelas IV SD Negeri 23 koto tuo mengikuti Siklus II . Siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran 94% siswa memperhatikan materi saat belajar 75% dari waktu telah dilakukan dan siswa melakukan kegiatan lain selama waktu itu 12%. Diskusi dan bekerja dengan mitra sebesar 75%.

Pada nilai skor tes siswa pada siklus II tercatat 14 siswa lulus dengan rata-rata 82% dan 4 siswa tidak lulus ujian Diselesaikan dengan prosentase 18% Dari hasil yang didapat adalah mungkin Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada Siklus II. Ketika jumlah murid yang berhasil lebih besar dari jumlah murid yang belum berhasil . Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian ini Siklus II.

d. Refleksi atau pertimbangan

Berdasarkan observasi pada Sesi 1, 2 dan 3 Siklus II Dikategorikan baik karena peneliti menyediakan sarana pembelajaran Dalam model diskusi, dimana peneliti mengacak anggota kelompok, memberikan penguatan kepada siswa

sehubungan dengan materi yang diajarkan, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi. Lihat pada kegiatan Siklus II oleh peneliti disana Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Implementasi model Think Pair Share (TPS). Peneliti pun telah mencapai metrik 82% berhasil.

B. Pembahasan

Data observasi diperoleh berdasarkan observasi siklus I dengan menerapkan model pembelajaran TPS. Artinya, siswa juga tidak mengungkapkan pendapatnya dengan baik, karena anggota kelompok hanya dibagi di antara teman sebayanya.. Hal ini menempatkan hasil belajar siswa pada Siklus I, dengan 4 siswa dalam kategori sempurna, 16% tuntas, dan 14 siswa dalam kategori belum tuntas, 82% tuntas. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya melanjutkan Siklus II untuk memastikan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Pada Siklus II pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti sudah baik. Guru secara acak menugaskan anggota kelompok, memberikan penguatan materi kepada siswa, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajarinya.

Hasil belajar siswa siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Artinya, 13 siswa berada pada kategori sempurna atau tuntas 83% , dan 5 siswa berada pada kategori belum tuntas 17% . Karena peneliti telah memasuki Siklus II dan menyatakan bahwa siswa telah mencapai metrik keberhasilan ,maka ini dianggap cukup dan peneliti tidak perlu melanjutkan ke Siklus III. Hal ini berimplikasi pada penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Keberhasilan Peningkatan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Negeri 23 Koto tuo.

Dapat juga kita lihat pada tes hasil belajar siswa siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Tes Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Siklus I dan Siklus II SD Negeri 23 Koto tuo.

SIKLUS	KKM	TUNTAS	PRESENTASE	BELUM TUNTAS	PRESENTASE
I	75	4	16%	14	82%
II	75	13	83%	5	17%

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 23 Koto Tuo pada Siklus I Terapkan model Think Pair Share (TPS) untuk mencapai hasil belajar siswa Artinya, 4 mahasiswa lulus dengan persentase 16% dan 14 mahasiswa tidak lulus. Selesai dengan 83% bagian. Tidak ada peningkatan hasil belajar pada Siklus I Siswa, peneliti melanjutkan studinya pada Siklus II. sedangkan pada siklus II terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase sebagai berikut, bagi siswa yang tuntas memperoleh persentase .sedangkan pada siklus II terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase sebagai berikut, bagi siswa yang tuntas

memperoleh persentase 83% dengan jumlah 15 orang siswa, untuk yang belum tuntas dengan persentase 17% dengan jumlah 5 orang siswa.

Dari hal tersebut, dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 23 Koto tuo Kecamatan sungai tarab, Kabupaten tanah datar, dari 4 siswa yang tuntas (16%) Pada Siklus I, sedangkan sebanyak 15 siswa (83%) yang lulus pada Siklus I.

PENUTUP

penelitian dilakukan di SDN 23 koto tuo pada 10 November 2022. Kecamatan Sungai Tarab. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, Siklus I dan Siklus II. Siklus tersebut memiliki beberapa fase sebagai berikut: Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan pertimbangan atau refleksi.

Pada siklus I tidak terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut memiliki Jumlah Siswa sebanyak 18. Dari hanya 4 siswa, 16% lulus atau lulus diatas KKM yang ditetapkan oleh wali kelas adalah 75, dan 14 siswa belum mencapai KKM atau dibawah KKM dengan persentase 83%. Sedangkan Untuk Siklus II dengan jumlah siswa 18 orang, 15 siswa mencapai nilai diatas KKM 83% dan 3 siswa tidak mencapai nilai diatas KKM pada tingkat 17%, jadi peneliti dapat menyimpulkannya bahwa ada Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share ini. Meskipun Jumlah siswa sedikit, tetapi sikap siswa pada Siklus II sudah terlihat baik. Walaupun masih ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran Hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa. Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Menerapkan model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil Siswa belajar di IPS kelas IV SD Negri 23 Koto Tuo.

DAFTAR PUSTAKA

- Yulia, Siska. 2016. Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Afwan Alfian Nur. 2020. Penerapan model pembelajaran Tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Pembelajaran PKn SDN Jombang 02 Jember. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- Atikah Nur, dkk. Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Peran Orang Tua. (Online), Vol. 5, No. 1 (<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1223/1090>, diakses tanggal 31 Januari 2022).
- Fahrozi, Marwan. 2018. Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI DI MI Al-Khairiyah Kaliwadi Bandar Lampung. Skripsi Tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri.
- Agung, A. A. G. (2016). *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Undiksha.
- Anjani, N. K. D. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Peta Konsep terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus III Abiansemal Tahun Ajaran 2018/2019*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Paramita, N. M. W. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Semester II Gugus I Airlangga Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2016/2017*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Raditya, D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Abustang, Perawati Bte. "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.2 (2018). 76-84.
- Gunawan, Rudy. (2016). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Nurhidayah, Abustang, Amaliyah. (2019). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Bermain Jawaban Siswa Di Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala Kota Makassar*. *Selecta Education Jurnal*, 2(1), 61. (diakses pada tanggal 17 Februari 2020).
- Thobroni. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Abustang, Perawati Bte. "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.2 (2018). 76-84
- Gunawan, Rudy. (2016). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Lidya Rahmadhani | Yufi Latmini** | Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Think Pair Share Untuk Kelas Iv (Studi Kasus Sdn 23 Koto Tuo). / 24

Hardiyan, Hary. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Gabungan Antara Problem Based Learning (PBL) dan Think Pair Sare (TPS) Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK 2 Yogyakarta (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.